

Edukasi Halal Lifestyle melalui Pemahaman Product Knowledge bagi Siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan

Halal Lifestyle Education through Product Knowledge for Students of SMPM 11 Tamansari Wuluhan

Siti Khayisatuzahro Nur^{1*}, Muhammad Syafi'i², Dimas Herliandis Shodiqin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember*penulis korespondensi

Email: ¹Sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id, ²muhammadsyafi'i@unmuhjember.ac.id, ³dherliandis@unmuhjember.ac.id

Abstract, *The development of the halal industry in Indonesia has increased significantly from year to year. As the implementation of the Halal Product Guarantee Act of 2014 confirms that the obligation of halal certification is absolute for business actors and MSMEs. In this case, the growth rate of halal products should be accompanied by literacy and inclusion of Muslim consumers in choosing halal products. It needs to be considered, that consumers must pay attention to products not only based on taste and price, but more focused on products that have guaranteed halal certification. in this service activity, the team provides education on understanding halal certified products for students of SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember which aims to increase halal awareness for students and be careful not to consume products that are doubtful of their halalness. With this activity, students are expected to be able to become Muslim consumers who are more selective in consuming products and are indirectly able to campaign for understanding halal products in the community.*

Keywords: Education, Halal Life Style, Understanding Halal Products

Abstrak, *Perkembangan industri halal di Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Sebagaimana implementasi Undang-Undang Jaminan Produk Halal tahun 2014 menegaskan bahwa kewajiban sertifikasi halal menjadi mutlak bagi pelaku usaha maupun UMKM. Dalam hal ini, laju pertumbuhan produk halal seyogyanya diiringi dengan literasi dan inklusi konsumen muslim dalam memilih produk halal. Perlu menjadi pertimbangan, bahwa konsumen harus memperhatikan produk tidak hanya berpatokan dengan cita rasa maupun harga saja, namun lebih difokuskan produk yang telah dijamin sertifikasi halalnya. dalam kegiatan pengabdian ini, tim memberikan edukasi pemahaman produk bersertifikat halal bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran halal bagi siswa dan berhati-hati untuk tidak mengonsumsi produk yang diragukan kehalalannya. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menjadi konsumen muslim yang lebih selektif dalam mengonsumsi produk dan secara tidak langsung mampu mengkampanyekan pemahaman produk halal di tengah masyarakat.*

Kata kunci: Edukasi, Halal Life Style, Pemahaman Produk Halal

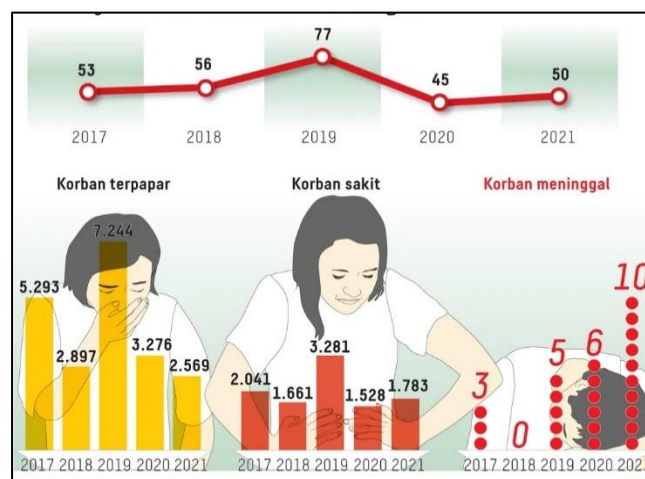
PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim yang taat, pemahaman dan pengamalan hukum syariat bagi kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hukum syariat islam, halal menjadi salah satu aturan bagi seorang muslim untuk diperbolehkan melakukan sesuatu dalam lingkup syariat. Halal dapat juga diartikan bahwa hukum kebolehan bagi seorang muslim dalam mengonsumsi makanan maupun minuman. Dalam artian, kewajiban mengonsumsi makanan dan minuman halal menjadi hak mutlak bagi seorang muslim (Nusran et al., 2021).

Tidak dapat dipungkiri, geliat perkembangan industri produk makanan dan minuman telah membanjiri pasar di kalangan masyarakat. Seiring dengan kemudahan teknologi dan informasi, masyarakat lebih sering mencoba makanan viral dengan berbagai varian rasa. Tak jarang, makanan tersebut sudah beredar di pasaran tanpa adanya label halal yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kasus jajanan "latiao". Jajanan ini telah terdaftar di BPOM sebagai produk impor yang diproduksi di Tiongkok. diduga mengandung bakteri *Bacillus Cereus* yang mengakibatkan keracunan pangan di beberapa daerah di

Indonesia. Namun beberapa produk diduga telah terkontaminasi sehingga dapat membahayakan bagi konsumen. Terlebih lagi, jajanan “latiao” juga tidak terdaftar sebagai produk bersertifikat halal di BPJPH maupun LPPOM MUI, sehingga dapat dikategorikan sebagai produk pangan non halal (halal.mui.go.id).

Dilansir dari data Litbang Kompas menyebutkan bahwa keracunan pangan tergolong pada KLB Keracunan pangan yang dilaporkan di BPOM tahun 2021. Dapat dilihat, sejumlah 50 kasus keracunan makanan dengan jumlah 256.900 orang yang terpapar. Diantaranya 178.300 menderita sakit, dan 1000 meninggal. Adapun distribusi KLB keracunan pangan pada tahun 2021 berdasarkan tempat pengelolaan makanan



Gambar 1. Distribusi KLB Keracunan Pangan pada Tahun 2021 (sumber: kompas.go.id)

Perubahan dan perkembangan teknologi dan informasi membuat remaja dan kecenderungan siswa mencoba makanan baru yang belum terjamin kehalalannya. Berbagai kemunculan olahan kuliner yang viral mampu menarik animo remaja dan siswa untuk mencobanya. Namun hal ini tidak dibarengi dengan kesiapan pelaku industri dalam memberikan jaminan keamanan dan kehalalan olahan pangan yang diproduksi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh siregar menunjukkan bahwa faktor konsumsi yang dilakukan oleh remaja maupun siswa sekolah tidak memperhatikan atas label halal yang dimiliki, namun hanya hanya berfokus pada makanan viral, rasa yang enak dan harga yang murah.

Hal ini tentu menjadi masalah bersama dan perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Terlebih lagi, jumlah konsumen produk makanan dan minuman didominasi oleh remaja dan anak-anak. Jajanan viral dan varian rasa yang unik seringkali menjadi faktor remaja dan anak-anak membeli dan mengkonsumsinya. Ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran pengetahuan pangan yang aman dan halal menjadi problematika tersendiri. Kecenderungan bertindak abai terhadap keselamatan dan jaminan kehalalan tentu berdampak pada kerugian dari sisi kesehatan. Selain itu, kurangnya pengawasan pemerintah dan masyarakat terkait tentang produk pangan yang beredar baik di lingkungan masyarakat, fasilitas publik, maupun lingkungan sekolah (Kusuma Anggaeni et al., 2022).

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 11 Tamansari Wuluhan Jember menjadi salah sekolah yang tertua di kabupaten Jember. Sejak didirikan pada tahun 1979, SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember telah berkembang secara kelembagaan, dengan bermodalkan nilai reputasi dan integritas tinggi, sekolah ini menjadi tujuan utama bagi masyarakat khususnya orang tua siswa dalam melanjutkan Pendidikan menengah pertama. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Seiring dengan perkembangan SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember yang semakin pesat, prospek usaha kecil di sekitar sekolah mulai berkembang juga. Banyak pedagang dan pedagang asongan mulai memadati di pelataran gerbang sekolah. Selain itu, keberadaan kantin sekolah menjadi tujuan siswa untuk membeli

jajanan yang beranekaragam. namun hal ini sangat disayangkan, bahwa banyak siswa kurang berhati-hati dalam membeli makanan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada 30 siswa di SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember, yang dipilih secara random dengan melihat kebiasaan siswa membeli makanan kekinian. Bentuk survey yang dilakukan untuk melihat kecenderungan siswa dalam membeli jajanan atau produk lainnya. Adapun hasil survey dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil survey awal respon siswa

| Aspek yg diteliti | Respon siswa % | | | | |
|--------------------------------|----------------|--------|---------------|----------|-------------------|
| | Selalu | sering | Kadang-kadang | Sesekali | Tidak sama sekali |
| Membeli jajanan kekinian | 0 | 20 | 30 | 30 | 20 |
| Memperhatikan label halal | 0 | 10 | 40 | 20 | 30 |
| Memperhatikan komposisi produk | 0 | 20 | 20 | 30 | 30 |

Sumber: data survey awal tim

Dalam pengamatan sementara, Produk-produk yang dijual baik di lingkungan sekolah maupun dari pedagang kecil belum dilengkapi dengan label halal. dapat dilihat bahwa penyajian produk olahan di kantin tidak dikemas secara baik, sehingga dikhawatirkan terkontaminasi debu maupun maupun kotoran yang berterbangan. Dalam hal ini, pihak sekolah menyadari kurangnya sosialisasi dan edukasi pemahaman siswa tentang kehalalan pangan. Edukasi secara menyeluruh dan massif menjadi poin penting untuk membiasakan siswa untuk selektif dalam memilih atau mengkonsumsi makanan (Siregar, n.d.).

Maka dari itu, kegiatan ini penting dilakukan untuk memberikan edukasi bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dalam membangun karakter islami di kalangan siswa. Sebagai calon generasi muslim, sepatutnya siswa membiasakan diri untuk berperilaku baik dan mencerminkan pengamalan ajaran islam sebagai gaya hidup. Halal lifestyle menjadi tujuan utama bagi siswa guna menjaga diri agar terhindar dari perbuatan konsumsi non halal dan konsisten mengkonsumsi makanan halal. Dalam hal ini, pemahaman dan pengetahuan produk (product knowledge) menjadi hal dasar yang harus diketahui oleh siswa. Pemahaman fungsinya penyematan label halal dan identitas produk yang dijual mampu mengurangi sikap kecerobohan remaja maupun siswa untuk lebih jeli melihat keamanan produk. Tidak hanya dari segi rasa saja, kemasan produk juga memberikan informasi lengkap bagi konsumen terkait masa kadaluarsa dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi (Lubis & Cahyadin, n.d.).

Sejalan dengan kegiatan ini, menjadi tujuan utama Universitas Muhammadiyah Jember sebagai problem solver di tengah msayarakat. Sebagai perwujudan Indikator kinerja utama yang termuat pada renstra Universitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran halal di tengah masyarakat sebagai tujuan utama membangun karakter muslim di tengah masyarakat. Keikutsertaan mahasiswa sebagai anggota pelaksana bertujuan atas kontribusi aktif mahasiswa dalam memberikan edukasi kesadaran halal bagi siswa di SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Pengenalan product knowledge melibatkan mahasiswa untuk memberikan gambaran jelas identitas produk dan penyematan label halal pada kemasan untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa di SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Sehingga, secara tidak langsung mahasiswa berperan aktif dalam membentuk karakter dan halal lifestyle di kalangan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan tema “Edukasi Halal lifestyle melalui pemahaman *product knowledge* bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan” dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kampanye halal serta motivasi gaya hidup halal bagi siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan indeks literasi dan kesadaran halal dan motivasi membangun gaya hidup halal di kalangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi secara kolektif bagi siswa yang dipilih secara acak di masing-masing kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan survey awal, kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana untuk berkoordinasi dengan mitra yakni SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Lalu dilanjutkan kegiatan riset dan observasi sementara yang dilakukan tim pelaksana dalam melakukan survey awal terkait pemahaman produk bersertifikat halal pada siswa secara random.
2. Kegiatan persiapan, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, dengan merancang materi pembelajaran.
3. pelaksanaan kegiatan pendampingan, dalam tahapan ini lebih dikhususkan dalam bentuk edukasi dan kampanye halal. adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:
 - a) Tim mensosialisasikan UU JPH dan kewajiban seorang muslim mengonsumsi makanan halal
 - b) Tim menjelaskan identitas label halal dan metode *product knowledge* bagi siswa
 - c) Tim memberikan sejumlah sampel produk kepada siswa untuk diidentifikasi nama produk, identitas produk, komposisi, masa kadaluarsa, dan label halal yang dilakukan dengan membentuk kelompok siswa
 - d) Siswa mengidentifikasi dan membuat laporan mini identitas produk yang telah disiapkan oleh tim pelaksana
 - e) Tim mengecek hasil laporan mini kelompok siswa lalu mengumumkan kelompok tercepat dan tepat dalam mengerjakan tugas *product knowledge*.
 - f) Tim memberikan soal posttest untuk mengukur ketercapaian indeks literasi halal pada siswa
 - g) Evaluasi kegiatan pengabdian dan penutup
4. Tim menyusun laporan kegiatan pengabdian berdasarkan target luaran dan capaian yang telah direncanakan. Dalam hal ini tim akan meninjau target-target capaian yang terlaksana dan proses pengajaran. Lalu menyusun evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
5. Tim membuat artikel pengabdian berdasarkan hasil laporan yang telah dibuat lalu di publish pada jurnal Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat Sinta 5

Dalam kegiatan ini, peran SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember sebagai mitra tidak lepas dalam membantu tim merancang kegiatan dan materi pembelajaran terpadu. Adapun peran mitra diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

1. SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember bertindak sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Keterlibatan pihak guru khususnya guru agama di SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dalam menyusun materi edukasi halal sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini
3. Mitra menjelaskan kepada audiens terkait permasalahan dan tujuan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan

Maka dari itu, perlunya model edukasi yang dikemas dengan bentuk permainan yang menyenangkan. Proses pengenalan edukasi menggunakan metode *product knowledge* digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar bagi siswa terkait produk yang akan dikonsumsi. *Product Knowledge* merupakan pengetahuan terkait karakter produk, baik dari segi penggunaan, identitas, fitur, dan informasi detail lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran *product knowledge* maka hal ini akan membantu siswa untuk :

1. Mampu memahami identitas produk berdasarkan nama pada kemasan produk
2. Memberikan pengetahuan dasar terkait komposisi dan bahan yang digunakan pada produk

tersebut

3. Mampu menemukan fungsi label halal yang tercantum pada kemasan
4. Mampu memahami pentingnya pengetahuan masa kadalaurasa produk yang tertera pada kemasan

Dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian agar berjalan lebih optimal, maka tim pelaksana menyusun target dan capaian luaran kegiatan termuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Target Penyelesaian Luaran Kegiatan Pengabdian

| No | Pelaksanaan kegiatan | Target capaian | Target bulan | Target penyelesaian |
|----|--|---------------------------------------|---------------|---------------------|
| 1. | Koordinasi mitra | hasil koordinasi mitra | Oktober 2024 | 1 minggu |
| 2. | Survey awal respon siswa | Data survey awal | November 2024 | 1 Minggu |
| 3 | Penyusunan proposal pengabdian | Draft proposal | November 2024 | 1 Minggu |
| 4 | Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra | Rancangan pelaksanaan kegiatan | Desember 2024 | 1 Minggu |
| 5 | Tim merancang media dan materi pengabdian | Rancangan media dan materi pengabdian | Januari 2025 | 1 Minggu |
| 6 | Pelaksanaan kegiatan pengabdian | Laporan kegiatan | Januatri 2024 | 1 Minggu |
| 7 | Penyusunan laporan kegiatan pengabdian | Laporan kegiatan pengabdian | Februari 2024 | 1 bulan |
| 8. | Publikasi artikel kegiatan pengabdian | Artikel publish di jurnal pengabdian | Maret 2024 | 1 Bulan |

Untuk itulah kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengusung tema “Edukasi Halal lifestyle melalui pemahaman *product knowledge* bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan”. Kegiatan ini berfokus untuk meningkatkan indeks literasi halal dan membangun gaya hidup halal di kalangan siswa melalui pembelajaran dan pemahaman *Product Knowledge*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi sebuah keharusan bagi seorang muslim untuk mengonsumsi makanan yang halal dan thayib. Halal tidak hanya berkaitan dengan unsur dzatnya, namun juga lebih dilihat pada proses perolehan dan produksinya. Sebagai bentuk upaya pelaku usaha menjaga kepercayaan konsumen khususnya bagi muslim, maka sertifikasi halal merupakan legalitas wajib yang harus dimiliki oleh pelaku usaha atas produk yang diproduksi dan dipasarkan. Tidak dapat dipungkiri, jika sertifikasi halal mampu meningkatkan peforma dan menjadi nilai tambah produk tersebut di pasaran.

Namun daripada itu, perlunya dasar pengetahuan dan pemahaman menjadi penting bagi konsumen muslim saat ini. Produk yang telah bersertifikat halal menjadi salah satu preference yang perlu dipertimbangkan bagi seseorang konsumen sebelum membeli dan mengonsumsi produk makanan maupun minuman. Sehingga ideal bagi seorang muslim mengetahui produk tersebut telah dilengkapi dengan sertifikasi halal ataupun belum tersertifikasi halal. melalui kegiatan edukasi yang digagas oleh tim pelaksana, maka edukasi halal product knowledge layak dikenalkan bagi konsumen muslim khususnya bagi generasi milenial di tingkat lembaga Pendidikan (Ariska et al., 2024).

Gerakan kampanye halal dapat dioptimalkan melalui peran lembaga Pendidikan khususnya di tingkat dasar hingga menengah pertama. SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dapat dijadikan sebagai percontohan mitra dalam meningkatkan gerakan kampanye halal di kalangan siswa. Gerakan kampanye halal perlu dikemas dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Model kampanye yang konserfatif cenderung menimbulkan kebosanan di kalangan siswa saat mengikutinya.

Gerakan kampanye halal dapat dioptimalkan melalui peran lembaga Pendidikan khususnya di tingkat dasar hingga menengah pertama. SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dapat dijadikan sebagai percontohan mitra dalam meningkatkan gerakan kampanye halal di kalangan siswa. Gerakan kampanye halal perlu dikemas dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Model kampanye yang konserfatif cenderung menimbulkan kebosanan di kalangan siswa saat mengikutinya

Maka dari itu, perlunya model edukasi yang dikemas dengan bentuk permainan yang menyenangkan. Proses pengenalan edukasi menggunakan metode product knowledge digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar bagi siswa terkait produk yang akan dikonsumsi. Product knowledge merupakan pengetahuan terkait karakter produk, baik dari segi penggunaan, identitas, fitur, dan informasi detail lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran product knowledge maka hal ini akan membantu siswa untuk:

1. Mampu memahami identitas produk berdasarkan nama pada kemasan produk
2. Memberikan pengetahuan dasar terkait komposisi dan bahan yang digunakan pada produk tersebut
3. Mampu menemukan fungsi label halal yang tercantum pada kemasan
4. Mampu memahami pentingnya pengetahuan masa kadaluarsa produk yang tertera pada kemasan

Kegiatan pengabdian dengan edukasi halal *product knowledge* dalam meningkatkan halal lifestyle bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember diadakan pada tanggal 24 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan tim pelaksana dengan pihak sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dan dilaksanakan di Aula Sekolah. dalam pelaksanaan kegiatan ini diawali dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan survey awal

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana untuk berkoordinasi dengan mitra yakni SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Lalu dilanjutkan kegiatan riset dan observasi sementara yang dilakukan tim pelaksana dalam melakukan survey awal terkait pemahaman produk bersertifikat halal pada siswa secara random. Survey dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam memilih dan mengonsumsi produk bersertifikat halal yang tertera pada kemasan. Survey ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner serta menganalisis tingkat pemahaman siswa lalu menyampaikannya kepada pihak sekolah.

2. Kegiatan persiapan

Dalam mengupayakan terlaksananya kegiatan pengabdian secara optimal, maka beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menunjang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun beberapa persiapan yang dilakukan oleh tim antara lain:

Tim melakukan rapat koordinasi untuk membahas persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

1. Tim menyusun materi sosialisasi dan edukasi bagi siswa dengan menggunakan media PPT
2. Tim merumuskan model simulasi pemilihan produk bersertifikat halal yang akan diberikan kepada peserta dalam bentuk kuis dan tugas.

3. Tim menentukan produk bersertifikat halal maupun non bersertifikat halal yang akan dijadikan sampel simulasi.
4. Tim membeli sampel produk yang telah ditentukan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan pengabdian.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pendampingan, dalam tahapan ini lebih dikhususkan dalam bentuk edukasi dan kampanye halal. adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- a) Tim berkoordinasi dengan lembaga terkait jadwal dan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan disepakati. Melalui bentuk koordinasi ini, diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan efisien.
- b) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 pada jam 9 :00 dan bertempat di Aula Sekolah. Kegiatan ini diawali oleh beberapa tahapan, yaitu:
 1. Sambutan dari lembaga sekolah
 2. Sambutan dari pengurus majelis dikdasmen PDM Jember.
 3. Sambutan dari ketua peneliti
 4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. Penyampaian Materi Kegiatan Pengabdian

Kampanye halal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dilakukan melalui bentuk edukasi maupun sosialisasi kepada siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Dalam kegiatan ini, tim menjelaskan pentingnya bagi seorang muslim untuk mengonsumsi makanan maupun produk halal.

Kewajiban ini menjadi aturan tegas yang termuat dalam Al Qur'an surat dalam surah Al Baqarah ayat 186. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata (Al Baqarah 168).

Melalui pemahaman ayat ini, dapat dijelaskan segala bentuk rizki Allah yang dapat diambil manfaat oleh umat muslim akan diprioritaskan pada pemilihan makanan dan minuman yang halal lagi thoyib. Halal yang dimaksud disini tidak hanya berkaitan dengan halal dzatnya, namun juga lebih ditekankan pada halal proses perolehan dan produksinya (Permanasari et al., 2021).

Dalam menjamin ketersediaan produk halal yang dapat dikonsumsi masyarakat muslim. Pemerintah berupaya memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi konsumen muslim dengan membuat regulasi pengembangan produk halal yang telah disahkan pada tahun 2014. UU Jaminan produk halal No 33 Tahun 2014 memberikan aturan penuh bagi pelaku usaha yang memproduksi, mengedarkan dan menjual produk wajib bersertifikat halal. dengan berbagai bentuk program sertifikasi halal dalam skema selfdeclare maupun reguler dirasa mampu meningkatkan jumlah produk yang bersertifikat halal di Negara Indonesia. Sehingga ketersediaan produk yang dijual di pasaran dapat dipastikan kehalalannya karena telah melalui proses sertifikasi halal melalui bantuan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Sebagaimana amanat dari Undang-Undang no 34 tahun 2014, bahwa seluruh produk yang beredar dan dijual di negara Indonesia harus melakukan proses sertifikasi halal. proses sertifikasi halal terbagi dalam 2 skema yaitu skema selfdeclare maupun reguler. Melalui peran badan jaminan penyelenggara produk halal (BPJPH),

pemerintah memberikan layanan pengurusan sertifikasi halal bagi produsen secara gratis melalui program SEHATI (sertifikasi halal gratis). Program ini diperuntukkan bagi pelaku UMKM dengan lingkup produksi mikro dan skala lokal. Peran pemerintah menjamin ketersediaan produk halal menjadi arah baik pengembangan industri halal. Proses sertifikasi ini dilakukan guna mendukung legalitas dan nilai jual serta daya saing produk tersebut di pasar lokal maupun global. Perkembangan produk halal di Indonesia saat ini tidak lepas dari peran demografi jumlah muslim terbesar di Dunia. Dalam perkembangan industri halal membuktikan bahwa Indonesia sebagai salah satu pemain utama produsen halal di dunia. Tercatat pada laporan yang dipublish oleh Global Islamic Economic Report pada tahun 2020, Indonesia berhasil menempati posisi ke 5 sebagai pemain industri halal di kancan dunia. (Syahidin et al., 2024).

Dalam hal ini tim menjelaskan bahwa ketersediaan produk halal harus disertai dengan peningkatan literasi masyarakat atau pentingnya sertifikasi maupun label halal produk yang dijual maupun dipasarkan. Sementara ini, tim menjelaskan kepada siswa untuk lebih selektif dalam memilih produk yang bersertifikat halal dibandingkan dengan produk yang belum tersertifikasi halal.



Gambar 2. Poster Pentingnya Sertifikasi Halal pada Produk

Tim menjelaskan bahwa produk yang dijual perlu menampilkan label dan logo halal pada kemasan. Proses pemberian label dan logo ini dapat diambil dari hasil penerbitan sertifikat setelah melalui proses sertifikasi. Pemberian logo halal pada kemasan harus tercetak dan terlihat pada kemasan produk baik yang ukuran kecil maupun besar. Namun jika, pada produk yang belum dikemas dapat diberikan pada lokasi outlet maupun tempat usaha. Pemberian label ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan bagi konsumen atas identitas produk yang akan dikonsumsi. Secara ideal, konsumen muslim tidak hanya berfokus pada harga maupun cita rasa yang dimiliki produk tersebut, namun lebih ditekankan pada komposisi bahan dan kelengkapan label yang ada dalam kemasan. Ditambah lagi, juga lebih memperhatikan pada keterangan kadaluarsa pada kemasan produk tersebut.



Gambar 3. Pemberian materi halal product knowledge kepada peserta

Dalam kegiatan ini, tim memberikan materi secara beurutan kurang lebih 30 menit. Tidak sedikit peserta bertanya berkaitan dengan produk yang tidak besertifikat halal namun tetap dijual di pasaran. Selain itu, ada beberapa pertanyaan mendasar tentang fungsinya no ID yang tertera di bawah logo halal pada kemasan. Tim menjelaskan bahwa kewajiban sertifikasi halal perlu diperhatikan bagi pelaku usaha. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pelaku usaha untuk tidak abai dan segera mensertifikasi produknya agar mendapatkan sertifikat halal. Jika hal ini tidak segera dilakukan, maka produk dilarang dijual maupun dipasarkan.

Jika kedapatan produk tetap terjual, maka tim satuan tugas halal di wilayah kementerian Agama akan melaporkan pelaku usaha untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Selanjutnya, tim juga menjelaskan bahwa fungsinya no ID yang berada di bawah logo halal dimaksudkan untuk memberikan identitas no ID yang tertera di sertifikat. Melalui pemberian No ID ini, konsumen dapat mengecek status kehalalannya di website PUSAKA untuk memastikan keaslian sertifikasi halal yang dimiliki produk tersebut (Priyatno et al., 2023).

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara tim pelaksana dengan peserta kegiatan. Terlihat antusias peserta dalam menggali informasi berkaitan dengan label halal. Tidak sedikit merek menunjukkan contoh produk yang tidak ada sertifikasi halalnya yang beredar di pasaran. Selain itu, mereka juga mempertanyakan terhadap produk yang tidak terkemas untuk penyematan label halalnya. Setelah kegiatan diskusi dilakukan, peserta menunjukkan minat mempelajari dan mengidentifikasi label dan logo halal pada kegiatan simulasi pemilihan produk besertifikat halal.



Gambar 4. Pemberian Materi Halal Product Knowledge kepada Peserta

Dalam kegiatan simulasi ini, tim membagi peserta dalam 3 kelompok besar. Masing-masing kelompok terdiri dari 9-13 anak. Setelah itu, tim mahasiswa menjelaskan aturan permainan simulasi yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi sampel produk halal yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana. Adapun tantangan dalam permainan simulasi ini lebih ditekankan pada kecepatan dan ketepatan masing-masing kelompok dalam mencari dan mencatat logo halal beserta No IDnya pada form yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana. Selain itu, batasan waktu juga diberlakukan bagi ketiga kelompok untuk meningkatkan semangat dan kehebohan permainan yang sedang dilaksanakan. Hasil kegiatan simulasi ini menunjukkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi produk besertifikat halal cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan melalui pemberian reward oleh tim pelaksana kepada kelompok terbaik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Pemberian reward bagi pemenang permainan simulasi produk bersertifikat halal

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi halal lifestyle yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman product knowledge bagi siswa SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember dalam rangka menyiapkan figure konsumen islami. Bentuk dan pola konsumsi yang diharuskan lebih memilih produk yang halal dan thayib dibandingkan dengan citarasa maupun harganya. Melalui pemahaman produk, siswa diajarkan untuk memahami dari komposisi bahan, proses produksi, hingga telah mendapatkan legal sertifikasi halal. Selain itu, pemahaman pengetahuan produk dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi produk yang benar-benar halal dan menghindari produk yang diragukan kehalalannya. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya mempraktekkan pemilihan produk untuk dirinya sendiri, namun dapat memberikan edukasi bagi keluarga dan sekitarnya sehingga kesadaran halal lifestyle semakin luas di tengah-tengah masyarakat.

SARAN

Kegiatan edukasi halal lifestyle diadakan di SMPM 11 Tamansari Wuluhan Jember. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tindakan edukasi dan preventif bagi siswa dalam memberikan pemahaman produk bersertifikat halal yang beredar di pasaran. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai wujud perhatian tim dan kontribusi Pihak SMPM 11 Tamansari Wuluhan. Melalui kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk lebih selektif dalam melakukan pengawasan penjual produk makanan dan minuman yang berada di lingkungan sekolah
2. Perlunya dibentuk kelompok studi halal yang beranggotakan siswa dan guru secara rutin menyeleksi produk-produk yang bersertifikasi halal.
3. Adanya kegiatan lanjutan untuk mendampingi layanan sertifikasi halal bagi penjual yang berada di lingkungan sekolah.
4. Adanya sosialisasi secara berkala dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengenalkan kepada siswa beberapa jenis produk yang diragukan kehalalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, N., Setiawan, R. A., Setiawan, A., & Zaki, K. (2024). Implementasi proses sertifikasi halal self declare dalam mendukung pertumbuhan UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 807–815. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>
- Kusuma Anggaeni, T. T., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi Pangan ASUH (AMAN, SEHAT, UTUH, DAN HALAL) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.24198/mktt.v4i1.38627>
- Lubis, D., & Cahyadin, I. M. (n.d.). Preferensi Guru Dalam Memilih Produk Pangan Kemasan Berlabel Halal

- MUI di Kota Depok. *E-Journal.Metrouniv.Ac.Id*, 09. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/2332>
- Nusran, M., Haming, P., Prihatin, E., Hasrin, S. M., & Abdullah, N. (2021). Edukasi Gaya Hidup Halal Di Kalangan Komunitas Generasi Milenial. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30653/ijma.202112.20>
- Permanasari, E.-D., 1*, & Fitria Nugrahaeni. (2021). Abdimasmu. *Pembangunan Perilaku Sadar Halal Generasi Muda Melalui Edukasi Dan Sosialisasi Halal Tingkat SMA Kota Jakarta Timur*, 2(1), 87–97.
- Priyatno, P. D., Darmastuti, D., & Maulana, A. (2023). Gerakan Gaya Hidup Halal di SMKN 3 Depok: Food, Fashion & Transaction. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i2.10089>
- Siregar, R. (n.d.). *Pengaruh Halal Product Knowledge Terhadap Halal Product Intention Dengan Halal Product Awareness*.
- Syahidin, M. Nasor, & Agus Hermanto. (2024). Pertumbuhan Industri Halal Berbasis Usaha Mikro Kecil (UMK). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 144–152. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).15736](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15736)